

EDUKASI KESEHATAN TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR DI PAUD MENTIMUN KEBAYORAN LAMA

Devi Trianingsih¹, Wasijati², Ratna Sari Dinaryanti³

^{1,2,3}) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pertamedika, Jakarta

e-mail: devi.trianingsih27@gmail.com¹, wasijatiherman@gmail.com², rswid.911@gmail.com³

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lakukan pada PAUD Mentimun Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) atau *Basic Life Support* (BLS). Kegiatan pengabdian dengan menggunakan metode pelatihan, kegiatan ini mengajarkan keterampilan penting seperti mengenali kejadian henti jantung mendadak, aktivasi sistem tanggapan darurat, dan melakukan CPR/RJP awal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan responden dalam memberikan respon awal pada kasus henti jantung, henti napas, atau obstruksi jalan napas. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan BHD sebagai upaya untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat kesehatan yang mengancam nyawa.

Kata kunci: Edukasi, Bantuan Hidup Dasar, Prasekolah

Abstract

Community service activities were conducted at PAUD Mentimun Kebayoran Lama, South Jakarta, aimed at enhancing knowledge in providing Basic Life Support (BLS). The training method was employed in this initiative, teaching essential skills such as recognizing sudden cardiac arrest, activating emergency response systems, and performing CPR/early CPR. The results of the activity indicated that this approach effectively improved participants' knowledge and readiness to provide initial response in cases of cardiac arrest, respiratory arrest, or airway obstruction. This underscores the importance of BLS training in preparing communities to handle life-threatening health emergencies.

Keywords: Education, Basic Life Support, Preschool

PENDAHULUAN

Tujuh puluh persen dari out-of-hospital cardiac arrest (OHCA)/kejadian henti jantung di luar rumah sakit terjadi di rumah, dan sekitar lima puluh persen tidak diketahui (Hardyati & Husniawati, 2024). Basic Life Support (BLS) atau yang dikenal dengan Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah penanganan awal pada pasien yang mengalami henti jantung, henti napas, atau obstruksi jalan napas (Nurgi & Purnawan, 2024). BHD meliputi beberapa keterampilan yang dapat diajarkan kepada siapa saja, yaitu mengenali kejadian henti jantung mendadak, aktivasi sistem tanggapan darurat, dan melakukan cardiopulmonary resuscitation (CPR)/resusitasi jantung paru (RJP) awal (Nur et al., 2024). Tujuan utama dari BHD adalah suatu tindakan oksigenasi darurat untuk mempertahankan ventilasi paru dan mendistribusikan darah-oksigenasi ke jaringan tubuh (Purwoko et al., 2024). BHD juga sangat penting untuk diketahui para orang tua terkhusus untuk menyelamatkan anak ketika mengalami henti jantung, tersedak atau tenggelam (Imran et al., 2024). Peneliti tertarik melakukan pelatihan BHD kepada orang tua murid PAUD Mentimun.

PAUD Mentimum merupakan salah satu tempat pembinaan di daerah Kebayoran Lama Jakarta Selatan, yang ditujukan kepada anak usia dini sampai 6 tahun. Pembelajaran yang dilakukan berorientasi pada anak yang disesuaikan dengan tingkat usia anak. Siswa dan siswi PAUD Mentimun berusia kisaran 4-5 tahun. Pada usia ini, anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang cukup banyak baik mulai dari fisik, sosial, kognitif, motorik kasar dan motorik halus. Masa dimana mobilitas mereka yang tinggi, berjalan dan berlari kesana kemari, dan ketika mereka mengeksplorasi sesuatu, mereka tidak mengerti dampak dan akibatnya merupakan bahaya yang mungkin terjadi pada anak (Desmariyani, 2020). Dari kegiatan atau aktivitas anak yang memiliki rasa ingin tahu cukup tinggi tentu saja banyak hal yang mungkin bisa menyebabkan kegawatan seperti tersedak makanan atau mainan, keracunan, tersengat listrik, terkena listrik ataupun tenggelam. Dalam contoh kegawatan tersebut, tentunya orang terdekat dengan anak atau ibu berperan penting dalam memberi pertolongan pertama jika anak mengalami kegawatan.

Pemberian pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang BHD pada anak yang mengalami kegawatan anak penting bagi orang tua terutama ibu ataupun orang yang lebih sering dekat dengan anak (Khotimah et al., 2024; Susmiatin, 2023). Pemberian edukasi ini bukan hanya meningkatkan pengetahuan ibu tetapi melatih keterampilan ibu dalam penatalaksanaan pada anak yang mengalami kegawatan pada saat dirumah dengan cepat dan tepat, agar tidak menimbulkan efek yang lebih buruk pada anak.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di PAUD Mentimun Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) atau Basic Life Support (BLS). Metode pelatihan yang digunakan difokuskan pada pengajaran keterampilan penting seperti mengenali henti jantung mendadak, mengaktifkan sistem tanggap darurat, dan melakukan CPR/RJP awal. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan peserta untuk merespons dengan cepat kasus henti jantung, henti napas, atau obstruksi jalan napas. Hal ini menegaskan pentingnya pelatihan BHD dalam membekali masyarakat untuk mengatasi keadaan darurat yang mengancam nyawa dengan efektif. Adapun metode pelaksanaan sebagai berikut:

1. Peserta meliputi orang tua dan pengasuh anak yang berada di PAUD Mentimun, dipilih menggunakan sampling purposif berdasarkan keterlibatan dan kedekatannya dengan anak-anak.
2. Sesi pelatihan dirancang untuk mencakup:
 - a. Mengidentifikasi henti jantung mendadak dan keadaan darurat kritis lainnya.
 - b. Mengaktifkan protokol tanggap darurat.
 - c. Teknik-teknik awal CPR dan resusitasi dini.
3. Pelatihan disampaikan melalui sesi interaktif, menggunakan bantuan visual dan demonstrasi praktis yang disesuaikan dengan pemahaman dan kebutuhan peserta.
4. Evaluasi pra-tes dan pasca-tes dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal peserta dan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri mereka dalam merespons keadaan darurat.
5. Mekanisme dukungan dan umpan balik terus-menerus diterapkan untuk memperkuat pembelajaran dan mengatasi pertanyaan atau kekhawatiran lebih lanjut dari peserta.

Metode ini memastikan bahwa pelatihan dilakukan secara komprehensif, mudah diakses, dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masyarakat yang dilayani oleh PAUD Mentimun. Tujuannya tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga memberdayakan peserta dengan keterampilan praktis untuk merespons secara efektif pada keadaan darurat kesehatan yang mempengaruhi anak-anak kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di BKB PAUD Mentimun Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, dengan tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) dalam situasi darurat yang melibatkan anak prasekolah. Sebanyak 21 ibu yang memiliki anak di PAUD Mentimun menjadi responden dalam kegiatan ini. Mayoritas dari mereka, sebanyak 81%, berusia antara 21 hingga 40 tahun, menunjukkan bahwa ibu-ibu muda ini memiliki kepentingan yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan untuk mengatasi keadaan darurat pada anak-anak mereka. Selain itu, sebagian besar responden (85,7%) memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, seperti lulusan SMA dan pendidikan lanjut, yang memperkuat potensi mereka dalam menyerap dan menerapkan informasi yang diajarkan dalam pengabdian ini.

Program ini menerapkan berbagai teknik pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan praktis ibu dalam merespons keadaan darurat yang melibatkan anak prasekolah. Metode-metode ini meliputi demonstrasi langsung, simulasi situasi darurat, serta penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami. Dengan demikian, peserta program tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara praktis dalam situasi nyata. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan kepada ibu dalam memberikan pertolongan pertama yang tepat dan efektif pada anak prasekolah. Dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang BHD, program ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat responsibilitas dan kesiapan ibu dalam menghadapi situasi darurat yang

mungkin timbul.

Sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan, rata-rata tingkat pengetahuan ibu tentang Basic Life Support (BHD) adalah 8,48, dengan rentang nilai antara 7 hingga 10. Namun, setelah mengikuti program pengabdian yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang langkah-langkah kritis dalam memberikan pertolongan pertama pada keadaan darurat yang melibatkan anak prasekolah, terjadi peningkatan yang signifikan. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu mengalami kenaikan yang mencolok menjadi 9,67. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian yang menggunakan metode edukasi efektif berhasil meningkatkan pemahaman peserta terkait dengan tindakan yang harus diambil dalam situasi darurat yang membutuhkan pertolongan pertama.

Hasil analisis statistik menggunakan uji paired t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pengabdian. Nilai p-value yang sangat rendah ($p = 0,000$) menunjukkan bahwa perbedaan ini tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan yang diamati adalah hasil dari intervensi atau pengabdian yang dilakukan. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan kesehatan dan pelatihan berkelanjutan. Pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi krusial dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan responden, khususnya ibu, dalam menghadapi situasi darurat yang melibatkan anak-anak prasekolah. Dengan peningkatan pengetahuan ini, ibu dapat lebih siap dan efektif dalam merespons keadaan darurat, yang berpotensi memberikan dampak positif besar pada hasil klinis dan keselamatan anak-anak.

Hasil ini didukung oleh validitas statistik dari uji paired t-test, yang secara tepat digunakan untuk membandingkan perbedaan rata-rata antara dua waktu atau kondisi pada sampel yang sama. Dengan demikian, kesimpulan bahwa intervensi meningkatkan pengetahuan responden dapat diandalkan secara statistik dan bermakna secara praktis. Dengan demikian, penekanan pada investasi dalam pelatihan berkelanjutan dan pendidikan kesehatan adalah krusial untuk mempersiapkan ibu dalam merespons dengan cepat dan efektif dalam situasi darurat kesehatan yang melibatkan anak-anak prasekolah. Dengan demikian, hasil analisis ini memberikan landasan yang kuat untuk memperkuat strategi pendidikan kesehatan yang berkelanjutan demi meningkatkan kesiapan dan responsibilitas ibu dalam merawat anak-anak mereka.

Hasil dari pengabdian ini juga mengindikasikan bahwa pemberian edukasi BHD memiliki dampak positif yang signifikan, seperti yang terlihat dari nilai signifikan pada uji statistik dengan $p\text{-value} < 0,05$. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan BHD dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama dalam keadaan darurat. Secara keseluruhan, program pengabdian ini memberikan bukti konkret bahwa metode edukasi yang efektif mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam konteks pertolongan pertama pada anak prasekolah. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan kesehatan semacam ini tidak hanya berpotensi untuk menyelamatkan nyawa, tetapi juga meningkatkan kualitas respons masyarakat terhadap situasi darurat yang kritis.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu dalam merespons keadaan darurat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesempatan bertahan hidup anak-anak dalam situasi darurat yang tidak terduga. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menegaskan pentingnya edukasi BHD dalam mempersiapkan masyarakat, terutama para ibu dari anak-anak prasekolah, untuk merespons dengan efektif dalam situasi kegawatdaruratan yang dapat mengancam nyawa anak-anak. Pelatihan dan sosialisasi yang berkelanjutan diharapkan dapat terus meningkatkan kesiapan dan kemampuan komunitas dalam menghadapi berbagai keadaan darurat kesehatan yang tidak terduga.

SARAN

Berikut ini adalah beberapa saran berdasarkan hasil pengabdian dan temuan dari kegiatan edukasi BHD yang dilakukan di BKB PAUD Mentimun Kebayoran Lama:

1. Untuk menjaga kesinambungan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden, terutama ibu dari anak-anak prasekolah, sangat penting untuk melanjutkan program pelatihan secara berkala. Dengan memantau secara rutin perkembangan pengetahuan dan keterampilan

- mereka, kita dapat memastikan bahwa mereka tetap siap dalam merespons situasi darurat dengan tepat dan efektif.
2. Selain memperkuat pengetahuan dasar BHD, disarankan untuk memasukkan materi lanjutan yang mencakup penanganan situasi darurat spesifik seperti cedera, alergi, atau kondisi medis umum lainnya yang sering terjadi pada anak-anak prasekolah. Ini akan membantu responden untuk memberikan pertolongan pertama yang lebih spesifik dan terfokus dalam keadaan darurat.
 3. Untuk meningkatkan efektivitas program, penting untuk melibatkan tidak hanya ibu, tetapi juga anggota keluarga lainnya, pendidik, dan masyarakat sekitar. Dengan melibatkan komunitas secara luas, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung respons darurat yang lebih baik dan lebih cepat, yang krusial dalam menghadapi kegawatdaruratan kesehatan anak-anak.
 4. Kegiatan diharapkan memanfaatkan teknologi modern seperti aplikasi atau platform online dapat mempermudah penyebaran informasi dan pelaksanaan pelatihan jarak jauh. Ini akan meningkatkan aksesibilitas responden dan memungkinkan partisipasi yang lebih luas dalam program edukasi BHD.
 5. Perlu dilakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas program, baik dalam hal peningkatan pengetahuan maupun dampak nyata dalam situasi darurat. Evaluasi ini akan memberikan wawasan yang berharga untuk menyempurnakan konten dan pendekatan program edukasi BHD di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmariyani, E. (2020). *Buku ajar metode perkembangan fisik anak usia dini*. Pustaka Galeri Mandiri.
- Handayani, D. (2023). Pengembangan Motorik Anak Usia Dini dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh. *Warna Warni Gagasan Seputar Manajemen Pendidikan Islam*, 2.
- Hardyati, A., & Husniawati, N. (2024). PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PEMBERIAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN DAN BANTUAN HIDUP DASAR BAGI SISWA SMAN 48 JAKARTA TIMUR. *Mitramas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 32–41.
- Imran, S., Ginting, M., & Selviana, S. (2024). Manajemen Bantuan Hidup Dasar Awam (RJP Dewasa, Anak dan Bayi). Bagi Masyarakat Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 3(1), 16–18.
- Khotimah, N. I. H. H., Abidin, I., Darajat, A. M., Tambunan, I., & Megawati, S. W. (2024). Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanganan Kegawatdaruratan Sehari-hari bagi Warga D'amerta RW 16 Desa Lengkong Kecamatan Bojong Soang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), 485–498.
- Nur, A., Yuliana, D., Ibrahim, I., Suaib, S., Parwati, D., Thalib, K. U., & Purnomo, E. (2024). Edukasi dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Siswa SMPN 4 Mamuju. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 235–240.
- Nurgi, R. A., & Purnawan, I. (2024). Analisis efektivitas pelatihan bantuan hidup dasar pada masyarakat awam: A systematic literature review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(2), 178–185.
- Purwoko, P., Nugroho, A., Santosa, S. B., Suprptomo, R. T., Setijanto, E., Purnomo, H. D., Arianto, A. T., Thamrin, M. H., Hananto, A. Z. A., & Ihsaniar, A. (2024). Bantuan Hidup Dasar Dan Edukasi Tatalaksana Nyeri Di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Karanganyar. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 13(1), 110–119.
- Susmiatin, E. (2023). EDUKASI LATIHAN PEMBERIAN BANTUAN HIDUP DASAR DENGAN METODE EDUKASI SUPORTIF TERSTRUKTUR PADA SISWA DI SMK BHAKTI MULIA PARE. *Proceedings of the National Health Scientific Publication Seminar*, 2(3), 689–702.